

HUBUNGAN SIKAP IBU DALAM 1000 HARI KEHIDUPAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

The Relationship of Mother's Attitudes in 1000 Days of Life with Stunting Incidents in Toddler

Ni Ketut Ayu Mirayanti, Niken Ayu Merna Eka Sari

STIKes Wira Medika Bali

Riwayat artikel

Diajukan: 2 Juni 2024

Diterima: 30 Juni 2024

Penulis Korespondensi:

- Niken Ayu Merna Eka Sari
- STIKes Wira Medika Bali

e-mail:

nikenmerna@stikeswirame
dika.ac.id

Kata Kunci:

Stunting, HPK, Attitude

Abstrak

Pendahuluan : Stunting merupakan permasalahan gizi nasional yang sampai saat ini belum dapat teratasi. Permasalahan pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dihadapi oleh ibu di Indonesia merupakan salah satu penyebab masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya *stunting*. Pengetahuan 1.000 HPK menjadi hal penting terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang dihitung mulai dari 0 hari kehamilan sampai berusia 2 tahun. Pengetahuan akan meningkat seiring dengan sikap ibu terkait pemenuhan nutrisi seimbang. **Tujuan:** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap ibu dalam 1000 hari kehidupan dengan kejadian stunting pada balita. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Yangapi Kecamatan Tembuku Bangli. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 0-24 bulan sebanyak 237 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Analisis data menggunakan uji Korelasi Rank Spearman dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). **Hasil:** Penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap positive yaitu sejumlah 87 responden (58,5%) dan sebagian besar balita dalam kategori normal yaitu sejumlah 135 balita (90,6%). Hasil analisis didapatkan nilai P value 0,016 dimana p value kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara sikap ibu dalam 1000 hari kehidupan dengan kejadian stunting pada balita. Berbagai faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya usia, dan pengetahuan. Mayoritas responden berusia 20-30 tahun. **Kesimpulan:** Usia berkaitan dengan pengalaman, semakin matang usia maka semakin banyak pengalaman untuk memiliki sikap terbaik guna mencapai tujuan yang baik. Pengalaman yang dimiliki oleh ibu sangat memberi pengaruh bagi pemberian asupan gizi pada bayi dan balita.

Abstract

Background: *Stunting is a national nutritional problem that has not yet been resolved. The problem of fulfilling nutrition in the first 1,000 days of life (HPK) faced by mothers in Indonesia is one of the causes of problems in children's growth and development, one of which is stunting. Knowledge of 1,000 HPK is important, especially during the growth and development period of children starting from 0 days of pregnancy to 2 years old. Knowledge will increase along with the mother's attitude regarding fulfilling balanced nutrition. Objective:* The aim of this research is to determine the relationship between maternal attitudes in 1000 days of life and the incidence of stunting in toddlers. **Method:** *This type of research is quantitative descriptive research with a cross sectional approach. This research was conducted in Yangapi Village, Tembuku Bangli District. The population in this study was 237 mothers with toddlers aged 0-24 months. The sampling technique used was non-probability sampling with purposive sampling. Data analysis used the Spearman Rank Correlation test with an error rate of 5% (0.05). Results:* The research results showed that the majority of respondents had a positive attitude, namely 87 respondents (58.5%) and the majority of toddlers were in the normal category, namely 135 toddlers (90.6%). The results of the analysis showed that the P value was 0.016, where the p value was less than 0.05, so H_0 was rejected, meaning that there was a relationship between the mother's attitude in 1000 days of life and the incidence of stunting in toddlers. Various factors influence attitudes including age and knowledge.

The majority of respondents were 20-30 years old. Conclusion: Age is related to experience, the more mature the age, the more experience there is to have the best attitude to achieve good goals. The experience that mothers have has a big influence on providing nutritional intake to babies and toddlers.

PENDAHULUAN

Program Pengembangan Kesehatan Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada periode 2020-2024, pemerintah menerapkan target yaitu meningkatnya status gizi masyarakat menjadi salah satu prioritas dengan memfokuskan penurunan angka prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia. Dengan sasaran target 14% pada tahun 2024. Orangtua khususnya Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan yang memberikan waktu lebih banyak dalam pengasuhan anak. Permasalahan pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dihadapi oleh ibu di Indonesia akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya *stunting* (Menkes RI, 2020). *World Health Organization* (WHO) menyatakan balita di dunia juga mengalami permasalahan *stunting* dimana jumlah *stunting* di Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara di dunia. Prevalensi Kejadian *Stunting* yang tertinggi di *South-East Asian Region* ditempati oleh Timor Leste dengan angka kejadian 48,8%. Indonesia termasuk negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua dengan angka kejadian sebesar 31,8% (WHO, 2020). Menurut data *stunting* tiap provinsi Ditjen Bina pembangunan Daerah-Kementrian Dalam Negeri dari tiga puluh empat provinsi angka kejadian tertinggi ditempati oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan 22,6%. Provinsi Bali dengan kejadian *stunting* mencapai 9,4% pada tahun 2020 dan menurun 5,0% pada tahun 2021. (Kemendagri, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali Pada tahun 2022 menyebutkan 4 wilayah dengan kejadian *stunting* tertinggi yaitu di Kabupaten Kabupaten Jembarana (14,2%) disusul Kabupaten Buleleng (11,0%), Kabupaten Karangasem (9,2%), Kabupaten Bangli (9,1) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Kabupaten Bangli menempati urutan ke-4 dengan prevelensi *stunting* tertinggi di Provinsi Bali. Meskipun terjadi penurunan angka prevelensi, pencegahan *stunting* tetap menjadi salah satu fokus pemerintah Pusat dan

Provinsi Bali saat ini. Kabupaten Bangli ialah salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang mendapat perhatian khusus terkait masalah *stunting* (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Faktor penyebab *stunting* adalah faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil dan anak balita, tidak mendapat inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat baru lahir, tidak mendapat ASI secara eksklusif sampai usia enam bulan, pola asuhan yang kurang baik, kurangnya asupan makanan yang bergizi, sanitasi lingkungan yang kurang baik dan ketahanan pangan dan pelayanan kesehatan (Anggryni et al., 2021). Upaya pemerintah Indonesia melaksanakan program perbaikan gizi dalam rangka pencegahan dan menurunkan angka kejadian *stunting* di Indonesia yaitu dengan meluncurkan “Gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)”. Gerakan 1000 HPK dimulai dari janin dalam kandungan hingga anak berusia 24 bulan/ 2 tahun. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan makanan yang bergizi seimbang pada anak (Arnita et al., 2020). Pengetahuan 1.000 HPK menjadi hal penting terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang dihitung mulai dari 0 hari kehamilan sampai berusia 2 tahun. Pengetahuan akan meningkat seiring dengan sikap ibu terkait pemenuhan nutrisi seimbang. Pengetahuan yang baik tentang 1.000 HPK akan memberikan wawasan dalam menerapkan peran kehidupan (Roza Rezkillah & Bahar, 2022). Sikap ibu dalam pemenuhan gizi seimbang juga sangat berpengaruh. Sikap yang positif dari ibu terhadap Gerakan 1.000 HPK akan menghasilkan anak yang sehat, karena bayi yang sehat berasal dari ibu yang sehat. Saat periode kehamilan, sikap ibu hamil terhadap kesehatan, menjaga kualitas makanan yang dimakan (Meta, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Roza Rezkillah & Bahar (2022) dengan judul penelitian gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 69,5%, sikap negative yaitu 61,0%. Salah satu

faktor yang menentukan baik atau tidaknya asupan makanan yang dikonsumsi anak adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu yang baik tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan nutrisi balita jika pengetahuan ibu tentang nutrisi kurang baik dapat menjadi salah satu penentu status nutrisi balita karena sikap ibu yang menentukan dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makanan pada bayi tersebut (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017). Menurut Nina Fentiana (2021) dalam penelitiannya berjudul pengetahuan 1000 HPK ibu dan stunting balita di Desa Non Prioritas Stunting menyampaikan bahwa ada hubungan pengetahuan 1000 hari pertama kehidupan dengan stunting balita di desa non prioritas stunting ($p < 0,005$). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2023 dengan 10 ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan di Desa Yangapi pengetahuan dan sikap ibu tentang pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan dimana didapatkan hasil 7 dari 10 ibu mengatakan tidak mengetahui bahwa anak yang kekurangan nutrisi dapat beresiko mengalami (*stunting*). Saat ibu melahirkan tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) kepada bayi. Saat balita berusia kurang dari 6 bulan 3 ibu memberikan makan pendamping berupa pisang dan bubur yang di haluskan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Yangapi Kecamatan Tembuku Bangli.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Yangapi Kecamatan Tembuku Bangli. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan balita usia 0-24 bulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 149 orang dengan Teknik *sampling nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner sikap 1000 HPK. Analisa bivariate yang digunakan yaitu Uji *Spearman Rank*

Correlational dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	21-30	104	69,8
	31-40	39	26
	>40	6	4,02
Pekerjaan	IRT	100	67,1
	Wiraswasta	35	23,5
	Pegawai Swasta	14	9,4
	SD	6	4,02
Tingkat Pendidikan	SMP	33	22
	SMA	96	64,4
	Perguruan Tinggi (PT)	14	9,4
	Total	149	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari total 149 responden sebagian besar responden berumur 21-30 tahun yaitu sejumlah 104 responden (69,8%) dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sejumlah 100 responden (67,1%).

Tabel 2 Distribusi Sikap ibu tentang 1000 HPK

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sikap Sangat Positif	7	4,6
Sikap Positif	87	58,5
Sikap Negatif	36	24,2
Total	149	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 87 responden (58,5%)

Tabel 3 Distribusi Kejadian Stunting

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Pendek	3	2,0
Pendek	10	6,7
Normal	135	90,6
Tinggi	1	0,7
Total	149	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden Sebagian besar memiliki kategori normal yaitu 135 orang balita (90,6%).

Tabel 4 Hubungan Sikap Tentang 1000 HPK Dengan Kejadian Stunting

Sikap	Kejadian stunting								r	p-value	
	Tinggi		Normal		Pendek		Sangat Pendek				Total
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Sangat positif	0	0,3	2	2,2	1,3	1,3	7	4,6	0,197	0,016	
Positif	1	1,7	81	54,4	5	3,4	0	87			58,5
negatif	0	0,33	22,2	2	1,3	1	0,7	36			24,2
Sangat negatif	0	0,18	12	1	0,7	0	0	19			12,7
Total	1	1,7	135	90,6	10	6,7	3	2,0	149	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai P value 0,611 dimana P Value kurang dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan sikap ibu tentang 1000 HPK dengan kejadian stunting. Psikoedukasi metode CILUKBA terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

1. Sikap ibu dalam 1000 HPK

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sikap ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 87 responden (58,5%). Sehingga dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar ibu dengan balita usia 0-24 bulan di Desa Yangapi, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli memiliki sikap negatif tentang pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan. Sikap merupakan suatu reaksi atau respons stimulus atau objek (Azwar, 2013). Sikap memiliki komponen utama kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek dan kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek serta kecenderungan untuk bertindak. Faktor yang mempengaruhi perubahan sikap salah satunya adalah pengalaman pribadi dimana sikap seseorang dapat berubah dengan di perolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu dari kelompok sosialnya. Sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berpikir yang dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu

dalam pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Octa, 2020) yang mengungkapkan dari 20 sampel, sebanyak 12 responden (60%) memiliki sikap negatif dan 8 responden (40%) memiliki sikap positif. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Olivia, 2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Indralaya mengenai pengetahuan dan sikap ibu tentang 1.000 HPK Terhadap Status Gizi Balita juga menunjukkan dari 60 responden menunjukkan bahwa 26 responden (43,4%) ibu memiliki sikap negatif. Peneliti sependapat dengan teori tersebut, yaitu pendidikan berkontribusi pada sikap seseorang, didorong dengan hasil penelitian ini yaitu mayoritas responden berpendidikan akhir tamat SMA dengan sikap negatif. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan bisa lebih menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diperoleh, serta mampu mengaplikasikan dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan yang lebih rendah. Peran serta dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya tentang pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan pada ibu karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan sangatlah cepat sehingga sikap ibu tentang pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan menjadi lebih baik dan ibu mampu memberikan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan dengan baik dan benar.

2. Kejadian stunting pada balita

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kejadian stunting diperoleh sebagian besar memiliki kategori normal yaitu 135 orang balita (90,6%) namun masih ada yang memiliki balita stunting yaitu 13 responden (8,7%). Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh R. Addawiah dan H. Deli (2020) tentang Gambaran Kejadian Stunting dan wasting pada bayi dan balita di Tenayan Raya Pekanbaru bahwa mayoritas anak memiliki status gizi normal menurut indeks panjang/tinggi badan menurut usia (PB/U atau TB/U) dan berat badan menurut panjang/tinggi badan (BB/PB atau BB/TB), ditemukan angka kejadian stunting sebanyak 17,8% dengan kategori pendek (11,7%) dan sangat pendek (6,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

angka stunting ini berada di bawah ambang batas angka yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Kejadian stunting pada bayi dipengaruhi oleh status gizi sejak kehamilan atau bahkan masa pra konsepsi. Stunting merupakan masalah gizi kronis sehingga status gizi ibu sebelumnya akan mempengaruhi terjadinya stunting pada masa bayi. Terhambatnya pertumbuhan anak merupakan dampak dari penurunan berat badan dalam jangka waktu lama akibat kurangnya asupan energi untuk pemenuhan gizi yang membantu pertumbuhan anak. Stunting menunjukkan terjadinya masalah gizi dalam jangka waktu lama (kronis) pada bayi dan balita yang dipengaruhi oleh kondisi ibu baik saat hamil maupun selama menyusui, kondisi janin, serta kondisi dan kesehatan pada masa bayi/balita. Menurut penelitian Dian Febrida sari (2018) tentang Gambaran factor Resiko Kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Nangalo Kota Padang bahwa yang menjadi faktor risiko terjadinya *stunting* adalah riwayat IMD dan jumlah anggota keluarga. Untuk itu diharapkan terjadinya penurunan prevalensi Balita pendek (*stunting*) di wilayah kerja Puskesmas Nangalo Kota Padang.

3. Hubungan sikap ibu dalam 1000 HPK dengan kejadian stunting pada balita

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap ibu tentang 1000 HPK dengan Kejadian *stunting* pada balita usia 0-24 bulan dengan $p\text{-value} = 0,016$ ($p < 0,05$). Sama halnya dengan penelitian Simanjuntak dan Georgy (2019) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan praktik ibu tentang pemberian MP-ASI dengan Kejadian *stunting* di UPTD Puskesmas Beru, Kelurahan Waioti, Kabupaten Sikka bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemberian MPASI dengan Kejadian *stunting* $p\text{ value} = 0.000$. hal serupa juga disampaikan melalui literature review Rukmana dan Wiyoko (2021) tentang hubungan sikap ibu tentang gizi anak dengan kejadian *stunting* menyebutkan ada hubungan sikap ibu tentang gizi anak dengan kejadian *stunting*. Menurut Haines, dkk. (2018) Sikap ibu terhadap *stunting* adalah persepsi ibu mengenai dampak *stunting* terhadap balita yang dapat menghasilkan sikap positif atau negatif dari

ibu berdasarkan informasi yang diterima. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2018). Sikap merupakan perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang relative menetap (Mahmuda, 2016).

Sikap memiliki komponen utama kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek dan kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek serta kecenderungan untuk bertindak. Faktor yang mempengaruhi perubahan sikap salah satunya adalah pengalaman pribadi dimana sikap seseorang dapat berubah dengan di perolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu dari kelompok sosialnya. Sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berpikir yang dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan. Berbagai faktor yang mempengaruhi sikap responden dalam upaya pencegahan *stunting*, diantaranya usia, pengetahuan dan pekerjaan. Pada penelitian ini mayoritas responden berusia 21-30 tahun. Usia berkaitan dengan pengalaman. Dimana, semakin matangnya usia maka semakin banyaknya pengalaman akan membuat mereka dapat memiliki sikap yang terbaik untuk mencapai tujuan yang baik. Pengalaman yang dimiliki oleh ibu sangat memberi pengaruh bagi pemberian asupan gizi pada bayi dan balita, hal ini dikarenakan pengalaman ibu yang baik dalam menentukan pemberian gizi seimbang pada balita akan berdampak pula dalam menyiapkan makanan yang bergizi untuk balita. Pekerjaan responden pada penelitian ini mayoritas adalah ibu rumah tangga, yang berarti bahwa hanya suami saja yang bekerja. Dimana pekerjaan berkaitan dengan ekonomi keluarga. Apabila pendapatan dalam sebuah keluarga pada kategori penghasilan yang kurang, tentunya sikap ibu dalam menyiapkan makanan bagi anaknya akan berdampak pula, biasanya ibu akan memberikan makanan dengan kandungan gizi yang kurang. Hal ini tentu saja dapat menjadikan bayi dan balita beresiko mengalami *stunting*.

Pendidikan berkontribusi pada sikap seseorang, didorong dengan hasil penelitian

ini yaitu mayoritas responden berpendidikan akhir tamat SMA dengan sikap negatif. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan bisa lebih menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diperoleh, serta mampu mengaplikasikan dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan yang lebih rendah.

Peran serta dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya tentang pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan pada ibu karena pada masa ini perubahan dan perkembangan sangatlah cepat sehingga sikap ibu tentang pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan menjadi lebih baik dan ibu mampu memberikan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. Retrieved from <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Aryastami, NK. (2014). Pertumbuhan usia dini menentukan pertumbuhan usia pra pubertas (studi longitudinal IFLS 19931997-2000). Disertasi FKM UI.
- Aridiyah, dkk (2015) tentang factor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak Balita di wilayah pedesaan dan perkotaan, FKM Universitas jember
- Arnita, S., Rahmadhani, D., & Sari, M., (2020), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7.
- Kementerian Kesehatan. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Balita Pendek [Internet]. Jakarta; 2016. Available from: www.depkes.go.id
- Nindyna Puspasari, Merryana Andriani. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*.
- Nina Fentiana DG, Zuhairiah,. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Balita 0-59 Bulan di Desa Prioritas Stunting. *Jurnal Kesehatan*. 2019;12 (1).
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (P. Puji Lestari (ed.); 4th ed.) : Salemba Medika.
- World Health Organization. Nutrition: Stunting in a nutshell [Internet]. World Health Organization. 2019 [cited 2019 Oct 17]. Available from: www.who.int/nutrition

(Times New Roman 11, APA Style)